

INTISARI

Nefropati diabetik merupakan komplikasi diabetes melitus (DM) yang sering terjadi bahkan sebelum DM terdiagnosis. Madu mengandung flavonoid sebagai antioksidan sehingga dapat memperbaiki kerusakan ginjal akibat kondisi hiperglikemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian madu randu terhadap kerusakan glomerulus ginjal pada tikus yang diinduksi streptozotocin STZ.

Jenis penelitian adalah eksperimental dengan rancangan *post test only control group design*. Tiga puluh tikus *Spregue dawley* diinduksi STZ dosis 50 mg/kg kemudian dibagi lima kelompok, yaitu kelompok kontrol negatif, kelompok perlakuan madu dosis 0,5 g/kgBB/hari, 1 g/kgBB/hari, dan kelompok perlakuan glibenklamid 0,6 mg/kgBB/hari. Madu diberikan selama 14 hari pada hari ke-8 setelah induksi STZ, hari ke 22 dilakukan pemeriksaan glomerulus ginjal tikus. Data berupa prosentase kerusakan glomerulus ginjal dianalisis dengan uji Kruskal Wallis.

Hasil prosentase kerusakan glomerulus ginjal pada kelompok kontrol negatif, madu dosis 0,5 g/kgBB, 1 g/kgBB, dan glibenklamid 0,6 mg/kgBB masing-masing adalah 89,7%; 79,0%; 87,6%; 76%. Hasil uji Kruskal Wallis $p=0,747$ ($p>0,05$) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan rata-rata kerusakan glomerulus tikus pada tiap kelompok uji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian madu randu tidak berpengaruh terhadap kerusakan glomerulus tikus yang diinduksi STZ

Kata kunci : madu randu, kerusakan glomerulus ginjal, STZ